

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Dalam etimologis kata strategi berasal dari Bahasa Yunani klasik yakni dari kata ‘*statos*’ yang diartikan tentara, dan sedangkan ‘*agein*’ berarti memimpin. Jika kedua kata ini digabungkan, maka strategi akan berarti memimpin tentara. Lain pada itu juga terdapat kata ‘*strategos*’ yang dapat diartikan sebagai pemimpin tentara di tingkat atas.¹ Strategi memiliki konsep untuk mencapai sasaran yang ingin dituju.

Secara umum strategi merupakan suatu cara atau sarana untuk meraih sasaran tertentu. Dalam hal, ini strategi dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang di formulasikan melalui berbagai macam kegiatan dalam organisasi maupun aktivitas perusahaan.² Jadi dapat dikatakan strategi merupakan sebuah proses yang dibentuk melalui tahapan tertentu yang digunakan oleh para perencana dengan mencapai tujuan jangka panjang dalam sebuah organisasi melalui cara atau upaya agar dapat tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.

¹Rizal Fahmi, Mazdalifah, dan Syafruddin Pohan, “Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5 (April 22, 2022): 67, <https://doi.org/10.22373/jp.v5i1.12733>.

²I Nengah Suardhika, *Manajemen Stategik Konsepsi Dasar dan Praktik* (Bali: Cv. Noah Aletheia, 2018), 7.

Strategi merupakan sebuah konsep militer atau bentuk seni perang Jendral dalam rancangan untuk memenangkan suatu perang. Menurut Alfred Chandler, strategi adalah implementasi sasaran dan rencana jangka panjang dalam sebuah perusahaan atau organisasi dengan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.³ Strategi juga dapat dipahami sebagai perencanaan untuk melakukan suatu serangkaian penciptaan posisi dalam menjalankan aktivitas. Dalam hal ini, perlu adanya perhatian dalam proses strategi melalui pencarian ide sebagai langkah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴

Menurut Chandler seperti yang dikutip Michael Armstrong, “*strategy is the determination of the basic-long term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of courses of the action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals*”.

Sedangkan menurut Griffin, seperti yang diartikan oleh Saefullah dan Sule mengatakan bahwa strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Dari penjabaran ini dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁵

Strategi menjadi suatu rencana jangka panjang perusahaan untuk menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan dari dalam maupun dari luar

³Senja Nilasari, *Manajemen Strategi Itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), 3.

⁴Surya Habibi, “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Perguruan Tinggi,” *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 4, no. 1 (June 30, 2020): 30, <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.1532>.

⁵Fuad, “Perencanaan Strategis dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Baja (Jumanis Baja)* 2 (February 2021): 102, <https://doi.org/10.47080>.

organisasi untuk mempertahankan keuntungan yang komprehensif.

Dalam hal ini, strategi menjadi suatu tindakan untuk dapat mentukan kinerja jangka panjang dalam memperoleh keberhasilan. Menurut Hodgetts dan Luthan, seperti dikutip oleh Uci Yuliaty mendefinisikan bahwa:

*“Strategic planning is the process of determining an organization’s basic mission and long term objectives and the implementing a plan of action for accomplishing the mission and attaining the objectives atau dapat diartikan sebagai suatu perencanaan strategis melalui proses penentuan misi dasar organisasi dengan memiliki tujuan jangka panjang untuk menyelesaikan misi dan mencapai tujuan”.*⁶

2. Prinsip Strategi

Strategi yang akan menjadikan hasil yang lebih baik, dimana akan dapat menyakinkan dari hasil penelitian, dan dapat berjalan dengan lancar dalam pelaksanaan penelitian. Maka dalam hal tersebut, dapat tercapai suatu tujuan dan tentunya perlu adanya strategi untuk memberikan sebuah petunjuk sebagai bahan operasionalnya. Menurut Hatten dan hatten, dalam berstrategi memiliki prinsip yakni diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi harus lebih konsisten dengan lingkungan, strategi dibentuk untuk dapat terlibat dalam perkembangan di masyarakat melalui kesempatan untuk terus bergerak di lingkungan.
- b. Organisasi tidak selalu membuat satu strategi, akan tetapi, tergantung pada besaran cakupan materi dari suatu kegiatan. Jika hal

⁶Fuad, Perencanaan Strategis, 104.

tersebut, terdapat banyak strategi, harus disesuaikan dengan satu dengan lain agar tidak bersebrangan dan senantiasa konsisten.

- c. Strategi yang efektif dapat lebih fokus dan menyatukan seluruh sumber daya tanpa membedakan satu dengan lainnya. Persaingan yang tidak sehat antara unit kerja dalam suatu organisasi sering kali menjadi klaim sumber daya. Sehingga membuat kekuatan-kekuatan tidak dapat bersatu dengan tujuan dalam sebuah organisasi.
- d. Sumber daya merupakan suatu hal yang kritis. Dalam hal ini strategi merupakan hal yang memungkinkan, dimana sebaiknya fokus pada pembuatan sesuatu yang realistik dan dapat dilaksanakan.
- e. Strategi alangkah baik mempertimbangkan resiko dalam setiap pengambilan keputusan. Maka dari itu strategi hendaklah selalu dapat di kontrol dan berhati-hati. Sehingga dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang tidak diinginkan.
- f. Indikasi dari berjalannya strategi dapat dilihat dari adanya dukungan penuh dari semua pihak eksekutif, termasuk pemimpin unit organisasi.⁷

Berdasarkan beberapa definisi terkait dengan strategi, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu konsep yang berjangka panjang yang disusun secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan.

⁷Dicky Firman Gani, Lina Maliani, dan Ahmad Juliars, “Strategi Unit Penanganan Konflik di Kabupaten Ciamis oleh Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis,” Unigal Repository, September 30, 2022, 4101, <http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2189/102.%20Dicky%20Firman%20Gani%204095-4115.pdf?sequence=1&isAllowed=true>.

B. Pengelolaan Informasi

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan dengan melibatkan berbagai keterampilan yang dimiliki secara baik, guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Suatu sistem informasi akan berjalan secara optimal apabila dapat dikelola dengan baik. Namun untuk menjalankan sistem pengelolaan informasi dengan baik diperlukan pemahaman mengenai manajemen. Dalam hal ini esensi manajemen adalah mencapai suatu hasil yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya dalam organisasi secara tepat dan efisien.⁸

Suatu sistem yang berjalan dengan baik dengan menggunakan sumber daya melalui proses manajemen yang terukur akan menciptakan pengelolaan informasi yang berfungsi sebagai sarana dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengolahan suatu informasi perlu untuk dilakukan untuk nantinya dapat terkumpul, terolah dan tersimpan guna memenuhi persyaratan kelengkapan, kemutakhiran, keandalan dan menciptakan suatu kepercayaan sebagai bahan informasi yang dibutuhkan.⁹

Dalam hal ini pengelolaan informasi merupakan sistem yang terintegrasi yang berfungsi sebagai alat untuk memastikan ketersediaan informasi yang bersifat akurat, relevan, dan dapat diakses oleh siapapun.

⁸Mikhriani, Ade Sukma Wati, dan Nurul Ilma Hasana Kunio, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia: Manajemen Sumber Daya Manusia yang Terintegritas, Produktif dan Berdaya saing dengan SIM SDM* (Bandung: Widina Media Utama, 2020), 6.

⁹Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, 2nd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 44.

Pengelolaan sendiri dapat diartikan selaras dengan manajemen sehingga istilah dari pengelolaan dapat dimaknai sebagai konteks atau sebuah rangkaian dalam proses perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengawasan melalui pemanfaatan ilmu maupun seni dalam menyelesaikan masalah yang dikelola dan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahsa Indonesia* mengemukakan bahwa manajemen merupakan cara pengelolaan perusahaan besar. Dimana pengelolaan ini dilakukan oleh manajer sebagai seorang pemimpin yang memiliki kewenangan yang berbeda beda pada urutan tugas maupun tanggung jawab berdasarkan tingkatan manajemen.¹¹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “pengelolaan adalah proses kegiatan yang dijalankan untuk mengatur dan mengelola dengan menjalankan suatu perencanaan maupun pengarahan sumber daya dalam organisasi yang dilaksanakan melalui suatu pekerjaan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan dari organisasi”.¹²

¹⁰Arifin Gunawan Efendi, H Syahrani, dan Bambang Irawan, “Pengelolaan Sistem Informasi Berbasis Website Dalam Administrasi Pendidikan Di Sma Negeri 1 Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara,” *eJournal Administrasi Publik* 8 (2020): 8881.

¹¹Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), 1, <https://etheses.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR%20-%20DASAR%20MANAJEMEN.pdf>.

¹²Nadjemamatul Faizah, “Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 464, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4612>.

Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu aturan atau manajemen yang ditetapkan dalam memenuhi tujuan. Dalam hal ini, pengelolaan dapat dikatakan sebagai suatu proses penataan kegiatan yang dilakukan melalui suatu fungsi manajemen yang gunanya sebagai bentuk dari pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Kemudian Suprianto dan Muhsin mengatakan bahwa “pengelolaan adalah keterampilan untuk mencari dan mengumpulkan komponen maupun unsur – unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.¹³

Adapun menurut Suharismi Arikunto, pengelolaan secara umum adalah proses pengaturan maupun pengadministrasian, pada suatu sasaran kegiatan. Namun kata *management* sendiri memiliki arti dalam bahasa Indonesia yang berarti bahwa:

“Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu cara perencanaan, pengaturan dan pengendalian suatu kegiatan kerja untuk diselesaikan secara efektif maupun efisien. Dalam hal ini Hasibuan menyatakan bahwa pengelolaan adalah suatu disiplin ilmu dan seni yang mengatur cara penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lain untuk memenuhi tujuan yang sudah ditentukan.”¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi terkait pengelolaan penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan

¹³Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 1st ed. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 9.

¹⁴Herliana, Munawarah, dan Reno Affrian, “Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Kabupaten Balangan,” *Jurnal Pelayanan Publik* 1 (2024): 1202.

dan pengawasan dengan melibatkan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu sekumpulan pesan yang dapat dimaknai sebagai ucapan atau ekspresi yang dapat diibaratkan sebagai simbol. Dalam hal ini, informasi sebagai kumpulan informasi faktual yang diorganisasikan dan diolah secara khusus sehingga membentuk arti bagi pihak penerima. Data yang diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi penerima disini ialah suatu hasil pemahaman yang dapat memberikan suatu keterangan atau pengetahuan.¹⁵

Informasi merupakan perhimpunan data yang sudah dikelola melalui pemrosesan untuk dijadikan sebagai pengetahuan yang berguna dalam mencapai suatu target. Secara Etimologis, informasi sendiri berasal dari kata kerja “*Informare*” yang terdiri dari kata “*In*” dan “*Forma*” yang berarti menyerupakan, menjadikan, dan membentuk pengertian mengenai suatu gagasan dalam melukiskan dengan pengajaran, dan memberi pengetahuan atau memberitakan. Dalam hal ini, informasi dapat dikatakan sama dengan suatu “berita”. Dimana informasi sendiri dapat diukur dengan frekuensi, dan situasi dari suatu kejadian yang terjadi.¹⁶

¹⁵Fithrie Soufitri, *Konsep Sistem Informasi* (Medan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), 4.

¹⁶Bakri Yusuf dan Harnina Ridwan, “Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara),” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 4 (2018): 54.

Informasi sendiri berfungsi untuk menambah wawasan bagi penerima dan mengurangi ketidak pastian dalam memahami sesuatu hal. Informasi memiliki nilai yang dapat memberikan manfaat bagi penerima dari pada sebatas data yang belum terstruktur dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. McLeod mengatakan bahwa, “informasi merupakan bagian dari data yang telah di selesaikan menjadi bentuk yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi sebagai data yang telah diproses dengan sedemikian rupa menghasilkan pengetahuan bagi seseorang untuk menggunakannya”.¹⁷

Menurut Sutabri, “informasi merupakan bentuk data yang sudah diolah dan diproses sebagai bahan pengambilan keputusan.” Davis mengemukakan bahwa, “informasi merupakan data yang telah di proses untuk dijadikan sebagai bentuk yang memiliki manfaat bagi penerimanya dan berguna dalam proses pengambilan keputusan”.¹⁸ Dari beberapa definisi terkait pengertian informasi penulis menyimpulkan bahwa informasi dapat diartikan sesuatu yang memiliki makna penting dan memiliki manfaat bagi penerimanya untuk proses pengambilan keputusan, serta informasi memiliki nilai keakuratan, tepat waktu dan relevan.

¹⁷Yakub, *Pengantar Sistem Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 8.

¹⁸Bani Ilham Alhadi, “Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Sarana Pencapaian E-Government,” *Jurnal Stie Semarang* 14 (June 2022): 187, <https://doi.org/10.33747>.

a. Kualitas Informasi

Jogiyanto mengemukakan bahwa “terdapat kualitas informasi (*quality of informations*) yang dimiliki informasi”, yaitu terdiri dari:

- 1) Relevan (*relevance*), merupakan informasi yang memiliki manfaat bagi penggunanya dan memiliki relevansi bagi setiap orang.
- 2) Tepat waktu (*timeliness*), merupakan informasi yang tidak mengalami keterlambatan, informasi selalu terbaru, karena informasi yang usang tidak memiliki nilainya lagi. Informasi sendiri berperan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan.
- 3) Akurat (*accuracy*), berarti informasi konsisten dengan nilai kebenaran dan terhindar dari ketidak benaran. Akurat disini mencerminkan kejelasan dari sumber informasi yang didapat hingga disampaikan kepada penerima.¹⁹

b. Fungsi Informasi

Jogiyanto H.M dalam buku *Sistem Informasi Manajemen Tinjauan Praktis Teknologi Informasi* mengatakan bahwa:

“Fungsi informasi adalah suatu yang mengarahkan pengetahuan untuk menambah pengetahuan dan digunakan untuk mengurangi ketidaksiapan bagi penerima informasi. Dalam hal ini fungsi dari informasi tidak untuk mengarahkan dalam pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, melainkan digunakan untuk mengurangi berbagai

¹⁹Yakub, *Pengantar Sistem*, 9.

ketidak pastian untuk dapat menciptakan suatu keputusan yang baik”.²⁰

Susanto mengatakan bahwa terdapat beberapa fungsi dari suatu informasi yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan wawasan, melalui penambahan informasi yang menjadi peningkat pemahaman bagi penerima sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kesepakatan yang sudah ditetapkan.
- 2) Meminimalisir ketidak percayaan informasi dalam memperkirakan tentang hal yang akan terjadi dan memperkirakan pengaruh dalam pengambilan keputusan.
- 3) Mengurangi risiko kegagalan, dimana dengan adanya informasi yang menjadi pandangan untuk memperkirakan sesuatu yang terjadi dan menjadi pengarah pengantisipasi risiko kegagalan melalui langkah-langkah yang digunakan untuk pengambilan keputusan.
- 4) Menurunkan keanakeragaman atau sesuatu yang tidak diperlukan dari informasi untuk menghasilkan berbagai pendapat yang dapat dikendalikan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan untuk lebih terarah dan fokus.
- 5) Memberi suatu standar, dengan adanya informasi yang sesuai dapat membuat lebih terukur dan terarah untuk dijadikan sebagai

²⁰Adi Sulistyo Nugroho, *Sistem Informasi Manajemen Tinjauan Praktis Teknologi Informasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Teknosain, 2018), 45.

bahan pengambilan keputusan guna menentukan sasaran yang dituju melalui informasi yang didapat.²¹

c. Ciri – Ciri Informasi

Informasi memiliki suatu ciri-ciri dalam lingkup sistem informasi dimana diantaranya sebagai berikut.

- 1) Informasi berkaitan dengan adanya kebenaran dari suatu kenyataan baik itu benar maupun salah.
- 2) Informasi yang diberikan merupakan sesuatu data baru.
- 3) Informasi menjadi penambah dalam memberikan perubahan bahan dan memperkuat data sebelumnya.
- 4) Informasi menjadi korektif dalam memberikan perbaikan dari data yang kurang tepat.
- 5) Informasi menjadi penegas dalam memberikan keyakinan terhadap informasi yang sudah ada.²²

C. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi bagian kehidupan manusia untuk menjalin hubungan dan berinteraksi satu sama lain di kehidupannya sehari-hari. Burelson dan Steiner menyatakan bahwa komunikasi diwujudkan dalam bentuk penyampaian pesan – pesan baik secara verbal maupun non verbal dalam mengaktualisasikan dalam suatu ide, perasaan dan

²¹Nugroho, *Sistem Informasi Manajemen*, 46.

²²Yakub, *Pengantar Sistem*, 10.

keterampilan melalui penggunaan bentuk simbol kata – kata, angka, gambar maupun tulisan.²³ Dalam hal ini komunikasi adalah proses yang melibatkan individu dan kelompok dalam suatu hubungan untuk menciptakan pertukaran pesan.

Hubungan dapat terwujud dengan adanya komunikasi yang terjadi didalam, seperti adanya tukar pikiran maupun pendapat dalam menyatukan pandangan. Komunikasi menjadi suatu cara yang dilakukan manusia untuk dapat mengerti dan memahami dengan adanya penyampaian pesan melalui *feedback* sebagai jalan mencapai tujuan dalam berkomunikasi. Pada hakikatnya komunikasi adalah suatu proses sosial yang didalamnya terdapat proses hubungan penyampaian pesan secara timbal balik atau terjalannya interaksi.

Komunikasi adalah seni yang berasal dari bahasa latin ‘*cum*’, yang berarti bersama dengan, dan ‘*unus*’ yang berarti satu. Gabungan kedua kata tersebut membentuk kata benda yaitu ‘*cummunio*’ yang dalam bahasa Inggris menjadi ‘*cummunion*’ yang memiliki makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, dan hubungan. Dengan demikian, dapat dikatakan komunikasi merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk menciptakan kesatuan. Komunikasi berperan sebagai suatu proses pertukaran informasi antar berbagai pihak yang melakukan aktifitas komunikasi.²⁴

²³Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 7.

²⁴Sitti Roskina Mas dan Phil. Ikhfan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)* (Gorontalo: UNG Press, 2020), 7.

Secara terminologis komunikasi ialah suatu proses mengirimkan pernyataan oleh seseorang kepada pihak lain. Komunikasi yang terjadi ini melibatkan beberapa orang, dengan mengutarakan informasi kepada orang lain. Komunikasi sendiri merupakan komunikasi kepada manusia atau dalam Bahasa asing disebut sebagai *human communication*, yang disebut juga dengan komunikasi sosial atau *social communication*.²⁵

Menurut J.A Devito, komunikasi merupakan perbuatan yang dilakukan satu orang atau lebih melalui pengiriman maupun penerimaan pesan yang tersimpan dengan adanya gangguan yang terjadi dan mempunyai pengaruh tertentu serta terdapat kesempatan umpan balik.²⁶ Hovland, Jains dan Kelley juga mengatakan bahwa komunikasi ialah proses seseorang sebagai komunikator menyampaikan stimulus dengan tujuan membentuk perilaku khalayak.²⁷

Dalam hal ini, dapat dikatakan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, baik ide, maupun pendapat melalui bentuk simbol seperti kata-kata, angka dan gambar. Dengan demikian, pengiriman pesan yang disajikan dapat memberikan suatu pemahaman. Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan oleh *source* (pembawa pesan) kepada *receiver* (penerima pesan) melalui sebuah channel yang berperan sebagai media

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 6th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

²⁶Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (July 2021): 31.

²⁷Pohan dan Fitria, *Jenis Jenis Komunikasi* 32.

perantara yang dalam penyampaian informasi berlangsung terdapat suatu *noise* (gangguan) yang dapat mempengaruhi penyampaian suatu pesan.²⁸

Dari beberapa keterangan terkait komunikasi penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi melalui hubungan timbal balik dengan menggunakan suatu media yang didalamnya terlibat satu atau lebih orang yang memiliki tujuan untuk berbagi informasi.

2. Proses Komunikasi

Menurut Effendy yang terdapat dalam buku Yayasan Kita Menulis mengungkapkan bahwa dalam prosesnya, komunikasi memiliki dua tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer ialah suatu proses pengantaran pikiran dalam bentuk ide, gagasan maupun ungkapan perasaan manusia dengan menggunakan bentuk simbol sebagai media. Bentuk simbol berperan menjadi media primer dengan cara melalui komunikasi yang menggunakan bahasa, gambar, dan warna, serta lain sebagainya yang secara langsung dapat menjelaskan pikiran atau perasaan dari seorang komunikator kepada komunikan.

²⁸Riskha Dora Candra Dewi et al., *Pemahaman Komunikasi: Mengartikan Pesan Dengan Tepat* (Padang: Get Press Indonesia, 2024), 1.

Proses komunikasi pada tahap pertama, dimulai dari komunikator yang akan menyebarkan suatu pesan atau informasi untuk disampaikan kepada komunikan dan proses ini akan menimbulkan suatu reaksi berupa umpan balik (*feedback*). Selanjutnya komunikan akan menanggapi respon tehadap pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feedback*).

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan bentuk lanjutan dari proses komunikasi primer dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua untuk menyampaikan pesan kepada sesama manusia. Penggunaan dari alat atau sarana ini digunakan sesama manusia dalam melancarkan proeses komunikasi.²⁹

3. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Komunikator (*Source*)

Komunikator merupakan seseorang yang memiliki kepentingan untuk meneruskan pesan. Komunikator berfungsi sebagai *encoding*, yakni seseorang yang mengembangkan pesan untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga peran untuk menyampaikan pesan harus dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada orang lain, karena komunikator sebagai bagian

²⁹Bonaraja Purba et al., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4,
<https://repository.unifa.ac.id/id/eprint/292/1/Ilmu%20Komunikasi%20Sebuah%20Pengantar.pdf>.

yang paling menentukan dalam berjalannya komunikasi. Orang yang menerima suatu pesan disebut sebagai komunikan yang berperan sebagai *decoder*, yakni penerjemah lambang-lambang dari suatu pesan.

Dalam hal ini, seorang komunikator wajib menyampaikan persyaratan secara efektif dalam proses komunikasi. Sehingga dari persyaratan tersebut memiliki daya tarik khusus yang membuat komunikasi antar komunikator dapat terjalin. Komunikator menjadi unsur yang penting dalam menentukan proses komunikasi melalui pernyataan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya.

b. Pesan (*Massage*)

Pesan yang di komunikasikan merujuk dalam keseluruhan informasi akan disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pesan harus memiliki makna jelas sebagai pedoman dalam upaya mempengaruhi sikap dan perilaku komunikasi. Pesan dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat dikategorikan menjadi tertulis maupun tidak tertulis.

Pesan tertulis seperti buku, surat, memo, majalah, dan sedangkan pesan tidak tertulis atau lisan dapat berupa percakapan dengan tatap muka, percakapan melalui telepon, maupun radio, dan lain sebagainya. Pesan dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang disampaikan oleh seorang komunikator yang didukung oleh

lambang. Pada dasarnya pesan yang disampaikan oleh komunikator bertujuan untuk menciptakan usaha dalam mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Dalam hal ini, penyebaran pesan dapat dilakukan secara lisan atau melalui media.

c. Penerima Pesan / Komunikan (*Receiver*)

Penerima pesan merupakan pihak yang menjadi target suatu pesan dapat tersampaikan. Penerima pesan berperan perorangan maupun kelompok yang dapat disebut dengan khalayak, komunikan. Komunikan atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *audience* atau *receiver* ialah seseorang yang menjadi tujuan dari penerima pesan dari komunikator kemudian menganalisis dan menginterpretasikan melalui isi pesan yang diterimanya.

Dalam proses komunikasi peran dari penerima pesan ini merupakan elemen penting untuk menjadi sumber penerima informasi yang disampaikan. Penerima pesan berbeda dengan banyak hal diantaranya seperti, pengalaman, kebudayaan, pengetahuan maupun usianya. Jadi, dalam berkomunikasi diperlukan pertimbangan untuk menentukan penerima pesan. Dalam proses komunikasi, komunikator dan komunikan bersifat aktif, saling berhubungan dan menciptakan komunikasi timbal balik.

d. Saluran Komunikasi (Media Komunikasi)

Media merupakan alat yang digunakan sebagai saluran pesan komunikator guna menyalurkan suatu informasi kepada komunikan.

Dengan terjalinnya suatu hubungan melalui penyampaian pesan secara timbal balik (*feedback*) dari komunikan kepada komunikator turut berperan perantara dalam proses pertukaran informasi. Dalam hal ini, media menjadi perantara, untuk penyaluran informasi. Media di sini merupakan bagian instrumen bentuk komunikasi, seperti percakapan, tatapan mata, sentuhan, gerak badan, maupun melalui radio, televisi, buku dan gambar.

e. Efek Komunikasi

Efek atau imbas disebut dengan pengaruh yang memiliki perbedaan dari apa dipikirkan, dirasakan, maupun dilakukan penerima pesan. Dalam hal ini, efek merupakan bentuk hasil dari akibat atau hasil penguatan keyakinan sebagai hasil dari pesan. Komunikasi dapat dijalankan dan berhasil apabila tingkah laku atau sikap komunikan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, akibat diartikan sebagai bentuk perubahan dari bentuk penerimaan pesan yang diterima dan memberikan penguatan keyakinan untuk menciptakan hasil penerimaan sebagai akibat dari pesan yang diterima.³⁰

³⁰Rina Priarni, “Peran Metode Komunikasi Dalam Penyampaian Materi Agama Islam,” *Jurnal Inspirasi* 2 (Desember 2018): 200.

D. Pemerintah

1. Pengertian Pemerintah

Pada dasarnya, pemerintah merupakan sekelompok atau individu yang memiliki suatu wewenang tertentu dalam melaksanakan kekuasaan dalam membuat suatu kebijakan sebagai bentuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, tertuang dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, bahwa fungsi pemerintahan adalah berfungsi untuk melaksanakan roda administrasi pemerintahan yang meliputi tugas pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan bagi masyarakat.³¹

Dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan, kekuasaan diperlukan untuk menggerakkan berbagai bentuk aktivitas pemerintahan, baik penyelenggaraan pemerintahan dalam arti luas mencakup semua unsur kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif, maupun penyelenggaraan pemerintahan untuk mencapai tujuan negara. Dalam hal ini, pemerintah dan pemerintahan dapat diartikan secara luas maupun sempit. Pemerintah diartikan secara luas mengarah kepada aparatur negara, alat-alat perlengkapan negara seluruhnya sebagai kesatuan yang melaksanakan seluruh tugas dan kekuasaan dari negara.

Sedangkan dalam arti sempit yang dijalankan pemerintah hanyalah lembaga eksekutif. Dalam hal ini pemerintah dalam arti sempit

³¹Sugiman, “Pemerintahan Desa,” *Binamulia Hukum* 7 (July 30, 2018): 83, <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>.

mengarah kepada aparat, organ atau alat perlengkapan negara yang melaksanakan tugas pemerintahan. Namun dalam hal ini, pemerintahan dalam arti luas, dapat dikatakan sebagai suatu segala aktivitas tugas atau kewenangan dari kekuasaan negara. Jika mengarah dalam pembidangan *Montesquieu*, pemerintahan dalam arti luas, meliputi bidang-bidang mulai dari legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

Dalam hal ini, pemerintah sendiri merupakan organisasi atau alat organisasi yang bertujuan menjalankan tugas dan fungsi. Sedangkan, pemerintahan merupakan fungsi dari pemerintah. Pemerintah dapat di definisikan sebagai lembaga negara terorganisasi yang menunjukkan dan melaksanakan wewenang atau kekuasaannya. Dalam hal ini, dapat dikatakan pemerintahan dan kekuasaan saling berkaitan dan tanpa adanya kekuasaan lembaga pemerintah tidak dapat berjalan.³²

Secara etimologis, kata “pemerintah” atau “pemerintahan”, berasal dari suku kata “perintah” yang memiliki arti sesuatu yang harus dilaksanakan. Sedang kata “memerintah” sendiri dapat diartikan sebagai menguasai atau mengurus negara atau daerah sebagai bagian dari suatu negara. Dengan demikian kata “pemerintah” merujuk dalam kekuasaan untuk memimpin suatu negara. Pemerintah dapat juga diartikan sebagai suatu badan tertinggi yang memerintah suatu negara tertentu. Kata

³²Dian Cita Sari et al., *Manajemen Pemerintahan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 2, <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/7509/Heldy-Vanni-Alam-Manajemen-Karier-dan-Perencanaan-Karier-Buku-Manajemen-Pemerintahan.pdf>.

pemerintah dapat disimpulkan menjadi beberapa unsur yang menjadi ciri khas dari kata “perintah”, yaitu:

1. Ada keharusan, dan menunjukkan suatu kewajiban untuk melaksanakan apa yang diperintahkan;
2. Ada dua pihak, sebagai memberi dan menerima perintah;
3. Ada hubungan secara fungsional antara pemberi dan penerima perintah;
4. Memiliki wewenang atau kekuasaan untuk memberi suatu perintah.³³

Di beberapa negara, pemerintah dan pemerintahan tidak memiliki perbedaan. Inggris menyebut kata tersebut sebagai “*Government*” dan sedang Perancis menyebutnya sebagai “*Gouvernement*”, kedua kata tersebut berasal dari perkataan Latin “*Gubernaculum*”. Dalam bahasa Arab istilah ini disebut sebagai “*Hukumat*”. Di Amerika Serikat sendiri disebut sebagai “*Administration*”, sedangkan di Belanda diartikan sebagai “*Regering*”.

Dalam hal ini, kata pemerintah maupun pemerintahan tersebut merupakan bagian dari sebuah kekuasaan suatu negara yang menunjukkan adanya sistem dalam mengatur dan mengelola suatu negara yang bertujuan untuk melakukan pengambilan keputusan dan suatu kebijakan sebagai bentuk kewenangan dalam mewujudkan proses

³³Haudi, *Pengantar Ilmu Pemerintah*, 1st ed. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2, <https://digilib.unibba.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=638&bid=2403>.

kekuasaan dalam rangka mewujudkan tujuan yang diinginkan dari negara, serta menjalankan perintah.³⁴

Dari pengertian pemerintah sebagaimana dikemukakan secara etimologi, pengertian secara sempit maupun secara luas. Dalam hal ini, dapat dikatakan pemerintah menjadi suatu pendekatan terhadap suatu sistem, dengan menunjukkan bahwa kewenangan dalam memerintah maupun yang diperintah terdapat saling keterhubungan interaksi dalam memenuhi kebutuhan. Kedua hal ini kemudian memunculkan pemerintahan sebagai suatu bentuk kebutuhan seperti pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah.³⁵

2. Komunikasi Pemerintah

a. Pengertian Komunikasi Pemerintah

Komunikasi pemerintahan adalah penyampaian pesan yang terjalin antar manusia (*human communication*) dalam konteks organisasi pemerintahan. Dalam hal ini, komunikasi pemerintahan tidak serta merta terlepas dari konteks komunikasi organisasi dan termasuk dalam bagian komunikasi organisasi. Arus pemberian dan pengertian pesan dilakukan melalui jaringan yang sifat hubungannya saling berhubungan satu dengan lain berdasarkan aturan - aturan formal.

³⁴Haudi, *Pengantar Ilmu Pemerintah*, 3.

³⁵Umar Nain, *Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 4, <http://eprints.ipdn.ac.id/230/1/buku%20P%20Umar%20Nain.pdf>.

Pesan yang dikirim dan yang diterima tidak hanya berkaitan dengan informasi, akan tetapi juga penyebaran ide-ide (*sharing ideas*), instruksi (*instruction*), atau perasaan-perasaan (*feelings*) yang saling berkaitan dan terhubung dengan suatu tindakan dan kebijakan dari pemerintah.³⁶ Komunikasi pemerintah diartikan sebagai suatu komunikasi yang berjalan di dalam organisasi pemerintah yang berkaitan erat dengan konteks komunikasi organisasi dan juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi.

Dalam hal ini, komunikasi pemerintah berkaitan erat dengan arus penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan dengan jaringan yang bersifat memiliki hubungan yang saling berkesinambungan dengan yang lain yang didasarkan pada aturan-aturan yang sudah ditentapkan. Pesan yang disampaikan maupun diterima bukan sekedar berupa suatu informasi. Akan tetapi, juga berkaitan erat dengan penyebaran ide-ide instruksi atau gagasan yang berhubungan dengan wewenang dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan suatu tindakan dan menentukan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.³⁷

³⁶Ulber Silalahi, “Komunikasi Pemerintahan: Mengirim dan Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik,” *Jurnal Administrasi Publik* 3 (2004): 36.

³⁷I Wayan Aris Wartika, Maria H. Pratikno, dan Grace Waleleng, “Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mempublikasikan Kebijakan, Program, Kegiatan Dan Capaian Pembangunan Daerah Pada Era Digital (Studi Kasus Di Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara),” *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 7, no. 2 (July 5, 2023): 279, <https://doi.org/10.36526/santhet.v7i2.1841>.

b. Fungsi Komunikasi Pemerintah

- 1) Memberikan suatu informasi kepada masyarakat luas.
- 2) Memberikan penjelasan dan dukungan mengenai keputusan yang sudah disepakati.
- 3) Memperkuat nilai-nilai dan mempublikasikan serta mencontohkan sikap yang baik dan amanah.
- 4) Memberi dukungan penuh untuk pengadaan dialog antar lembaga maupun antar masyarakat.³⁸

E. Sistem Manajemen Informasi

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen (*management information system*) atau sering dikenal juga dengan SIM merupakan suatu kumpulan sistem informasi di dalam organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung pengumpulan dan pengolahan data guna menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen di dalam suatu perencanaan. SIM (Sistem Informasi Manajemen) dapat diartikan suatu kombinasi interaksi yang tersistem dalam menyediakan informasi untuk bahan pengambilan keputusan.

Sherman Blumenthal mengatakan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) merupakan suatu sistem keterangan yang mencangkup sarana-sarana untuk menghimpun, menyimpan, data dalam

³⁸Icha Annisa Aprilia dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, "Peran Komunikasi Pemerintah Untuk Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik," *Communication* 13, no. 1 (April 17, 2022): 75, <https://doi.org/10.36080/comm.v13i1.1576>.

melakukan pengelolaan informasi guna dapat mengubah data menjadi suatu informasi yang dipergunakan manusia.³⁹ Mc.Leod mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang berbasis komputer dengan memberikan informasi bagi beberapa pemakai dengan tujuan memenuhi kebutuhan.⁴⁰

Donald W. Kroeber juga mengatakan bahwa “Sitem Informasi Manajemen sendiri mendukung adanya aktivitas dalam melakukan pengelolaan data informasi yang berhubungan dengan sumber informasi, ketepatan informasi, arus informasi, dan perluasan dalam proses pengumpulan informasi”. Terdapat karakteristik yang diuraikan dalam menganalisis pengelolaan informasi dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yakni sebagai berikut:

- a. *Amount of Information* (Kuantitas Informasi), yang dapat diartikan sebagai suatu informasi yang di kelola melalaui proses Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi.
- b. *Quality of Information* (Kualitas Informasi), yang dapat diartikan bahwa informasi yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat memenuhi kebutuhan informasi yang berkualitas.

³⁹Muhammad Asriani dan Abdul Kadir, *Sistem Informasi Manajemen Teori & Prinsip-Prinsip Dasar*, 1st ed. (Kendari: CV. Literasi Indonesia, 2024), 5, <https://repository.uho.ac.id/31/1/Ebook%20Sistem%20Informasi%20Manajemen.pdf>.

⁴⁰Widodo dan Syafrizal Fuady, “Konsep Dasar Dan Peran Sistem Informasi Manajemen,” *Jurnal Prodi MPI Idaaratul ‘Ulum* 5 (Desember 2023): 136.

- c. *Recency of Information* (Informasi Aktual), yang dapat diartikan suatu informasi yang diproses melalui pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dengan memberikan kebutuhan akan informasi.
- d. *Relevance of Information* (Informasi yang relevan atau sesuai), yang dalam hal ini, pengelolaan informasi melalui Sistem Manajemen Informasi (SIM) dapat memenuhi kebutuhan akan informasi.
- e. *Accuracy of Information* (Ketepatan Informasi), yang dapat diartikan sebagai suatu informasi yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat memberikan keakuratan akan kebutuhan dari informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- f. *Autenticity of Information* (Kebenaran Informasi) yang dapat diartikan suatu informasi yang diolah melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat memberikan kesesuaian informasi yang dibutuhkan secara benar.⁴¹

2. Peran Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen (SIM) memegang peranan yang sangat krusial dalam melakukan proses pengelolaan informasi yang ada di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Berikut beberapa peranan penting dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM):

⁴¹Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

- a. Meningkatkan efisiensi dalam operasional: Dimana dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat mendorong meningkatkan efisiensi dari proses operasional suatu organisasi atau perusahaan dengan adanya perubahan melalui otomatisasi tugas-tugas yang rutin dilakukan, seperti pengolahan data, pemrosesan transaksi, dan melakukan pelaporan.
- b. Meningkatkan pengambilan keputusan: Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu manajer dan pemimpin organisasi atau perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan dengan memberikan kemudahan dalam memberikan suatu informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses.
- c. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi: Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat mendorong kerjasama dalam peningkatan koordinasi dan kolaborasi antar departemen dan tim dalam organisasi atau perusahaan dalam melakukan pengelolaan informasi dengan menyediakan platform sebagai media untuk berbagi informasi dan dapat memberikan dorongan proses kerja.
- d. Memperbaiki pengawasan dan pengendalian: Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat meningkatkan proses dalam melakukan pengawasan dan pengendalian organisasi atau perusahaan dalam mengelola informasi untuk dapat menyampaikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai kinerja organisasi atau perusahaan.

- e. Meningkatkan inovasi: Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat mendukung penuh peningkatan maupun pengembangan melalui inovasi dalam organisasi atau perusahaan dengan memberikan pelayanan informasi yang sesuai dan dibutuhkan sehingga perusahaan dapat menentukan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan.
- f. Mengurangi biaya: Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu mengurangi biaya dalam proses pengoperasional dan adminitrasi dalam melakukan pengelolaan informasi untuk dapat memberikan informasi secara mudah, cepat dan meminimalisir jumlah pengeluaran yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Sehingga dapat mengurangi jumlah kebutuhan dalam melakukan pekerjaan.⁴²

Sistem Informasi Manajemen (SIM) disini dapat dikatakan suatu komponen yang penting dalam melakukan pengelolaan informasi melalui proses pengelolaan hingga membentuk informasi yang akurat dan dapat disampaikan untuk memberikan pemenuhan, dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan memahami, konsep dan peran dari Sistem Informasi Manajemen (SIM), melalui proses pengorganisasian informasi dapat meningkatkan efisiensi dan pengoptimalan pengelolaan informasi secara mudah, dan terencana.

⁴²Ani Yoraeni et al., *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 9, <https://repository.bsi.ac.id/repo/files/355361/download/Sistem-Informasi-Manajemen.pdf>.

3. Teori Manajemen Informasi

Manajemen informasi menjelaskan pembentukan suatu informasi melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pendistribusian secara efisien dalam suatu organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan operasional. Dalam hal ini, manajemen informasi memiliki keterkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM), dimana keduanya memiliki tujuan yang sama dalam memastikan pengelolaan informasi berjalan guna dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran dalam menunjang fungsi manajemen. Dimana dengan sistem ini menghasilkan sebuah informasi yang cepat, akurat, dan tepat. Informasi tersebut, kemudian akan digunakan *user* atau dalam hal ini manajemen untuk dasar pengambilan keputusan. Manajemen senantiasa terhubung dan saling membutuhkan informasi secara *up-to date* (informasi terbaru atau terkini) guna menghasilkan suatu keputusan yang tepat.⁴³

Dalam hal ini, sehubungan dengan perannya dalam mendukung fungsi dari manajemen dan pengambilan keputusan maka Sistem Informasi Manajemen (SIM) harus dapat menyajikan informasi manajemen. Manajemen dalam konteks manajemen informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian dan pengendalian terhadap

⁴³Murni Yanto, *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Lembaga Pendidikan* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), 33.

struktur, pengolahan, dan penyampaian informasi. Dalam hal ini, setiap langkah dalam sistem ini akan dapat memastikan proses pengelolaan yang kemudian dapat dijadikan sebagai informasi yang mudah untuk dipahami.

Choo mengatakan bahwa manajemen informasi dalam suatu organisasi sering dihubungkan dengan pengelolaan sumber daya informasi melalui manajemen teknologi informasi dan kebijakan informasi serta informasi. Proses manajemen dilakukan untuk memperoleh, membuat, mengatur, mendistribusikan, hingga menggunakan informasi. Wilson juga mengatakan bahwa, manajemen informasi sebagai suatu penerapan prinsip manajemen, dimana meliputi pengambilan, pengelolaan, kontrol, penyebaran dan penggunaan informasi yang sesuai dan tepat.⁴⁴

Manajemen informasi diartikan sebagai suatu proses pengolahan data atau informasi yang didalamnya terdapat aktivitas mencari, menyusun, mengklasifikasikan, serta menyajikan berbagai data yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan suatu organisasi, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan. Schlogl, C mengatakan bahwa terdapat dua pendekatan mengenai manajemen informasi yakni sebagai berikut.

⁴⁴Agung Harimurti dan Achmad Djunaedi, “Model Manajemen Informasi Untuk Mewujudkan Konsep Connected Government Di Pemda DIY,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* 6, no. 1 (2015): 20.

1. Pendekatan konten (isi), merupakan pendekatan memfokuskan diri pada suatu informasi dan cara penggunaanya dengan melakukan manajemen penyimpanan maupun manajemen informasi yang berpusat pada manusia.
2. Pendekatan orientasi teknologi. Dimana pendekatan ini mengarah dalam manajemen data, manajemen teknologi informasi, dan manajemen teknologi informasi strategis. Dalam hal ini, yang menjadi penekanan utama pendekatan ini adalah adanya penggunaan teknologi informasi secara efektif dan efisien.⁴⁵

Proses manajemen berperan sebagai pengendali dalam mencapai suatu tujuan sebuah organisasi. Dalam hal ini, suatu informasi dapat dikelola, jika dalam proses produksi informasi dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam tujuan organisasi. Thomas D. Wilsin dalam Detlor mengatakan bahwa, “manajemen informasi menjadi suatu penerapan pada prinsip – prinsip manajemen seperti akusisi, organisasi, kontrol, penyebaran, dan penggunaan suatu informasi yang relevan dengan berbagai kegiatan organisasi. Dalam hal ini, konteks informasi dalam organisasi akan mewarnai hal – hal sebagai berikut:

- a. Manajemen informasi menjadi aspek dan sumber dalam membentuk suatu kekuatan dalam mendorong perubahan untuk pengembangan organisasi guna dijadikan sebagai landasan mencapai suatu tujuan.
- b. Dalam suatu organisasi, manajemen informasi berhubungan dengan

⁴⁵Harimurti dan Djunaedi, *Model Manajemen Informasi*, 20.

- produk informasi, layanan informasi alur informasi, dan penggunaan informasi sebagai bagian dari proses untuk mengontrol pengelolaan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan.
- c. Keefektifan dari informasi menjadi suatu dasar dalam terbentuknya pengaruh adanya informasi dalam memberikan pemahaman sebagai bentuk tercapaiannya suatu tujuan organisasi melalui penerimaan pesan yang dilakukan secara efektif dan efisien.⁴⁶

Dalam hal ini manajemen informasi merupakan suatu proses dalam melakukan pengelolaan dengan adanya aktivitas mencari, mengumpulkan hingga mendistribusikan dengan adanya penggunaan teknologi yang memudahkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini menjadi langkah dalam meningkatkan efektifitas, transparansi, dan pemenuhan kualitas layanan untuk menciptakan informasi yang akurat, dan sesuai kebutuhan.

Sejalan dengan penerapan pengelolaan informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kota Blitar dalam menyampaikan informasi secara cepat, dan mudah dengan penggunaan teknologi media sebagai saluran komunikasi kepada publik melalui interaksi yang terjalin dalam memberikan informasi secara akurat dan efektif. Sehingga manajemen informasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan.

⁴⁶Harimurti dan Djunaedi, Model Manajemen Informasi, 21.

F. Teori Organizational Information

Karl Weick, mengatakan bahwa pentingnya menyampaikan pendekatan melalui suatu proses dalam mengatur sejumlah informasi melalui komunikasi organisasi dengan berbagai langkah dalam meningkatkan pengiriman maupun penerimaan pesan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Hal ini sejalan dengan bagaimana pandangan Karl Weick mengenai pendekatan untuk menjelaskan proses dalam suatu organisasi dalam mengumpulkan, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang di terima, tanpa harus terlalu memperhatikan struktur dari organisasi.

Dalam hal ini, Weick melihat dan menyoroti upaya maupun proses pertukaran informasi yang berjalan dalam suatu organisasi. Weick, mengemukakan bahwa “*organizational talk to themselves*”. Dalam hal ini, anggota organisasi berperan penting dalam upaya menciptakan dan menjaga makna dari suatu pesan. Weick juga berpendapat bahwa, “organisasi berfungsi sebagai sistem yang mengolah informasi membingungkan menjadi sesuatu yang dapat dimengerti.⁴⁷

Weick berpendapat Teori Informasi Organisasi (*Organizational informational theory*) (OIT) merupakan langkah yang memungkinkan dalam memahami suatu informasi guna dapat dikelola dan digunakan untuk mendukung tujuan organisasi dalam menyampaikan informasi seperti halnya Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kota

⁴⁷Tuti Widiastuti, *Teori Komunikasi 2*, 1st ed. (Jakarta: Universitas Bakrie, 2013), 92, https://repository.bakrie.ac.id/6994/1/Teori_komunikasi_2.pdf.

Blitar dalam memberikan pelayanan informasi kepada publik, dimana hal ini merupakan bentuk dari keberhasilan dari tujuan yang berjalan. Sehingga penerimaan informasi akan lebih dimengerti dan mudah tersampaikan.⁴⁸

West & Turner mengatakan bahwa, Weick menyamakan pengorganisasian informasi sebagai suatu proses komunikasi dengan melalui proses pengorganisasian seperti mengumpulkan, mengatur dan menggunakan informasi yang didapat dalam menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan dari organisasi. Littlejohn & Foss mengatakan bahwa, teori ini menggunakan komunikasi sebagai suatu dasar dalam proses pengorganisasian dan memberikan sebuah pemahaman dalam dasar pemikiran untuk memahami cara manusia berorganisasi dalam proses pengolahan untuk mengurangi ketidak pastian pesan dalam memberikan pemahaman dari suatu informasi.⁴⁹

Dalam hal ini proses informasi menjadi suatu acuan dalam menentukan keberhasilan dalam suatu organisasi untuk mengelola dan menyampaikan informasi. Sejalan dengan hal tersebut *organizational information theory* menjadi suatu langkah untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi dalam mengartikan dan mendistribusikan suatu informasi. Teori Informasi Organisasi (*Organizational informational theory*) (OIT) ini

⁴⁸Widiastuti, *Teori Komunikasi* 2, 92.

⁴⁹Azura Indah, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin dan Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Riau Televisi," *JOM FISIP* 4 (2017): 2.

terdapat suatu langkah untuk mempengaruhi dalam memberikan pemahaman maupun menggunakan informasi guna mencapai tujuan organisasi.

Informasi yang terkelola memberikan pemahaman melalui proses komunikasi yang berjalan dengan adanya pertukaran informasi dalam menciptakan makna dari pesan baik agar tidak menimbulkan informasi yang membingungkan. Dalam hal ini proses pengorganisasian untuk mengatur dan menyampaikan pesan yang baik berkaitan dengan ajaran islam yang disajikan dengan baik dan benar melalui penggunaan media. Dimana dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penyebaran kajian dakwah digital.⁵⁰

Sejalan dengan penyampaian informasi secara benar yang sejalan dengan tujuan dari dakwah dalam menciptakan informasi yang bermanfaat kepada publik dengan melalui proses pemfilteran informasi-informasi yang sesuai kebutuhan publik. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kota Blitar dalam menyampaikan informasi memiliki program – program yang memiliki unsur nilai, moral yang baik melalui penggunaan teknologi media sebagai saluran komunikasi kepada publik dalam mendukung proses pengelolaan informasi publik.

⁵⁰Ibnu Kasir dan Syahrul Awali, “Peran Dakwah Digital dalam Menyebarluaskan Pesan Islam di Era Modern,” *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (June 30, 2024): 60, <https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>.